

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memegang peranan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Pendidikan mencakup pembelajaran dan pengajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif, diantaranya dalam hal mendorong siswa untuk aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Selain itu, di dalam dunia pendidikan dibutuhkan sebuah lembaga yang cocok untuk menampung orang yang berpendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang sangat cocok untuk menampung hal tersebut.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, yang melibatkan guru, siswa, metode,

kurikulum, sarana dan berbagai penunjang pendidikan lainnya. Baik tidaknya seorang individu kadang juga tergantung dari sekolah yang ditempatinya.

SMA Negeri 2 Limboto merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di kabupaten Gorontalo serta memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan melihat dari segi fisik sekolah yang memiliki struktur bangunan yang sangat baik serta memiliki sarana dan prasarana sekolah memadai, misalkan sekolah tersebut telah memiliki beberapa laboratorium, ruang komputer, perpustakaan, ruang multimedia, mushola, kantin, gedung aula, tempat parkir dan tersedia juga beberapa lapangan olahraga yang dapat digunakan untuk menyalurkan setiap bakat dan kemampuan siswa-siswanya untuk menciptakan generasi-generasi unggulan yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang sederajannya baik itu di tingkat propinsi maupun nasional.

Selain kelebihan yang dimilikinya, sekolah tersebut juga memiliki kelemahan. Kelemahan ini dapat dilihat dari segi proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yakni proses pembelajaran yang terjadi kurang efektif. Lulusan atau produk pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana tersebut tentunya tidak mudah. Ada banyak faktor yang akan menghambat penciptaan suasana pembelajaran tersebut. Faktor penghambat bisa datang dari siswa yang cenderung pasif dan bahkan bisa datang dari guru sendiri yang kurang inovatif,

sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan menjenuhkan. Hal ini akan membuat siswa merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa selama PPL 2 di SMA Negeri 2 Limboto bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, guru masih dominan dalam proses pembelajaran sehingganya siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, ada juga beberapa guru ketika tiba saat jam pelajaran guru mata pelajaran tersebut hanya memberikan materi dalam bentuk tugas serta membagikan kelompok untuk membahas tugas tersebut tanpa ada penjelasan atau arahan dari guru bersangkutan dan tugas tersebut dikumpul pada pertemuan selanjutnya hal ini tentunya berdampak terhadap hasil belajar siswa yang cenderung rendah. Selain itu, hasil wawancara dengan guru geografi bahwa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran geografi masih banyak dilakukan oleh guru, padahal masih banyak metode serta kreatifitas lain yang harus dilakukan guru untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Dalam metode ceramah siswa cenderung pasif serta pembelajaran berpusat hanya kepada guru karena dalam mempelajari ilmu geografi sebagian besar materi dijelaskan langsung dari guru tanpa ada partisipasi atau kerjasama antara siswa, siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini tentunya membuat siswa merasa bosan dan jenu dalam menerima materi.

Ini merupakan suatu fenomena atau masalah yang harus disikapi seorang guru untuk meningkatkan penguasaan dan pemahaman serta meningkatkan semangat dan keaktifan siswa di dalam kelas untuk mengenal setiap konsep materi yang diberikan

oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa serta berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang sering dikenal sekarang ini adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat mengembangkan interaksi siswa sehingga menumbuhkan kemampuan kerja sama dan mengembangkan sikap sosial siswa. Di samping itu model pembelajaran kooperatif bisa membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tidak mudah jenuh. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam metode, yakni sebagai berikut: *Metode Jigsaw, Think-pair-share, Numbered Heads Together (NHT), Group Investigation, Two stay two stray, Make a match, Listening team, Inside-outside circle, Bamboo dancing, Point-counter-point, The power of two, Listening team.*

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran tipe *Group Investigation (GI)*. Di antara model pembelajaran kooperatif yang lain model pembelajaran tipe *Group Investigation* lebih mudah untuk diterapkan. Pembelajaran *Group Investigation* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh dalam memahami materi pembelajaran baik secara kelompok maupun individual. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berinteraksi dengan temannya karena dalam tipe pembelajaran ini siswa diberi waktu untuk memikirkan, menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru sehingga membutuhkan komunikasi yang baik antar teman sekelompoknya

untuk mempersatukan ide. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation menuntut adanya hubungan kerja sama yang baik serta keterampilan siswa dengan kelompoknya sehingga dapat menumbuhkan keaktifan pembelajaran siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Selain model pembelajaran tipe Group Investigasi ada juga model pembelajaran yang bisa merangsang siswa untuk bekerja sama, tanggung jawab serta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yakni model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match. Menurut Curran (2011: 135) dalam Huda, menjelaskan bahwa “*Make a match*” merupakan suatu strategi pembelajaran yang memotivasi belajar siswa dengan teknik: menimbulkan rasa ingin tahu kepada siswa dengan cara menugaskan siswa untuk menemukan pasangan dari kartu yang dimilikinya, pemberian penghargaan bagi siswa yang mampu menemukan pasangan dari kartu yang dimilikinya sebelum batas waktu yang ditentukan dan penghargaan bagi kelompok terbaik, menciptakan suasana permainan dalam pembelajaran yang membangkitkan motivasi-motivasi belajar yang kuat melalui kerja kelompok dan membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa serta mengembangkan persaingan dengan diri sendiri pula melalui pemberian tugas sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan baik.

Perpaduan antara dua model pembelajaran saat ini masih jarang digunakan guru dalam proses pembelajaran, padahal di jaman sekarang ini guru dituntut untuk lebih aktif serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengkolaborasikan dua model pembelajaran sekaligus yakni **”Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI) dengan Model Pembelajaran tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Lingkungan Hidup”**

1.2. Identifikasi Masalah

Latar belakang diatas menampakkan beberapa permasalahan yang dapat diangkat dalam sebuah penelitian. Permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Guru masih berperan aktif dalam proses pembelajaran
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam kelas cenderung masih menggunakan metode ceramah.
3. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru
4. Hasil belajar siswa cenderung rendah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah terdapat Pengaruh Hasil Belajar Siswa pada kelas yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dengan Make a Match dengan kelas yang menggunakan Model pembelajaran tipe Make a Match“.? Jadi, untuk melihat pengaruh itu diperlukan adanya perbandingan agar terlihat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group investigation dengan Make a match pada kelas

eksperimen dan kelas yang hanya menggunakan model pembelajaran tipe Make a match pada kelas kontrol. Jadi, rumusan masalah operasionalnya adalah "Apakah terdapat Perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dengan Make a Match dengan kelas yang menggunakan Model pembelajaran tipe Make a Match".?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dengan Make a Match dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe Make a Match.

1.5. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada semua pihak terutama kepada para penyelenggara pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran geografi. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pada siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih mudah, aktif, efektif, menyenangkan serta dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi lingkungan hidup.
2. Guru, Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

3. Sekolah, Diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu referensi dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran di sekolah agar bisa bersaing dengan sekolah yang lain.
4. Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan keilmuan yang dimiliki peneliti sebagai calon guru yang profesional.